

**PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DINAS PERTANAHAN KOTA
MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

Asyah Tri Fitriyani.S

4518012150



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Etika, Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanian Kota Makassar

Nama : Asyah Tri Fitriyani.S

NIM : 4518012150

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Dinas Pertanian Kota Makassar

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Muhammad Yusuf, SE., M.Si

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Bosowa

Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,MM

Ahmad Jumarding, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asyah Tri Fitriyani.S
NIM : 4518012150
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Etika, Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 29 Juli 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Asyah Tri Fitriyani.S

**PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DINAS PERTANAHAN KOTA
MAKASSAR**

Oleh :

Asyah Tri Fitriyani.S

Email : asyahfitriyani01@gmail.com

Pembimbing I :

Dr.H. Muhammad Yusuf, SE.,M.Si.

Email : yusufsaleh258@yahoo.co.id

Pembimbing II :

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

Email : serisuriani1@gmail.com

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Asyah Tri Fitriyani.S (2022). Skripsi Pengaruh Etika, Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar. Dibimbing oleh Dr.H. Muhammad Yusuf, SE.,M.Si. dan Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 40 orang pegawai.

Objek penelitian ialah Dinas Pertanahan Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara, pengalaman juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

Kata Kunci: Etika, Kompetensi, Pengalaman, Kualitas Laporan Keuangan

***ETHICS, COMPETENCE AND EXPERIENCE ON THE QUALITY OF
FINANCIAL REPORTS OF THE CITY OF MAKASSAR LAND
DEPARTMENT***

By :

Asyah Tri Fitriyani.S

Email : asyahfitriyani01@gmail.com

Pembimbing I :

Dr.H. Muhammad Yusuf, SE.,M.Si.

Email : yusufsaleh258@yahoo.co.id

Pembimbing II :

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

Email : serisuriani1@gmail.com

Prodi Management of Ekonomic Faculty

Universitas Bosowa

ABSTRACT

Asyah Tri Fitriyani.S (2022). Thesis The Effect of Ethics, Competence and Experience on the Quality of Financial Statements of the Makassar City Land Service. Supervised by Dr. H. Muhammad Yusuf, SE., M.Si. and Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

The purpose of the study was to determine the effect of ethics, competence and experience on the quality of financial reports at the Makassar City Land Service, with a sample of 40 employees.

The object of research is the Makassar City Land Service. The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis.

The results showed that partially ethics has a positive and significant effect on the quality of financial reports, competence has a positive and significant effect on the quality of financial reports. Meanwhile, experience also has a positive and significant effect on the quality of financial reports at the Makassar City Land Office.

Keywords: ethics, competence and experience on the quality of financial reports

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti dilimpahkan kepada hamba-Nya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul: **“Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar”**

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya ,S.T.,M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Ahmad Jumarding SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Kepada Ibu Dr. Seri Suriyani SE.,M.Si dan Bapak Dr.H. Muhammad Yusuf Saleh SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberi motivasi, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis dapat bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

7. Bapak Akhmad Namsum,S.Ag.,MM selaku Kepala Dinas Pertanahan Kota Makassar beserta staf dan pegawai atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Dinas Pertanahan Kota Makassar.
8. Uya , ily dan titi terima kasih karena selalu ada untuk menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rahma , wardah , iin terima kasih sudah support terus dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu menemani dari menjadi mahasiswa baru hingga sampai saat ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis bukan dari para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Makassar. 29 Juli 2022

Asyah Tri Fitriyani.S

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Etika	11
2.1.3 Kompetensi	17
2.1.4 Pengalaman	22
2.2 Kerangka Pikir	26
2.3 Model Penelitian	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2.1 Jenis Data	29
3.2.3 Sumber Data.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30

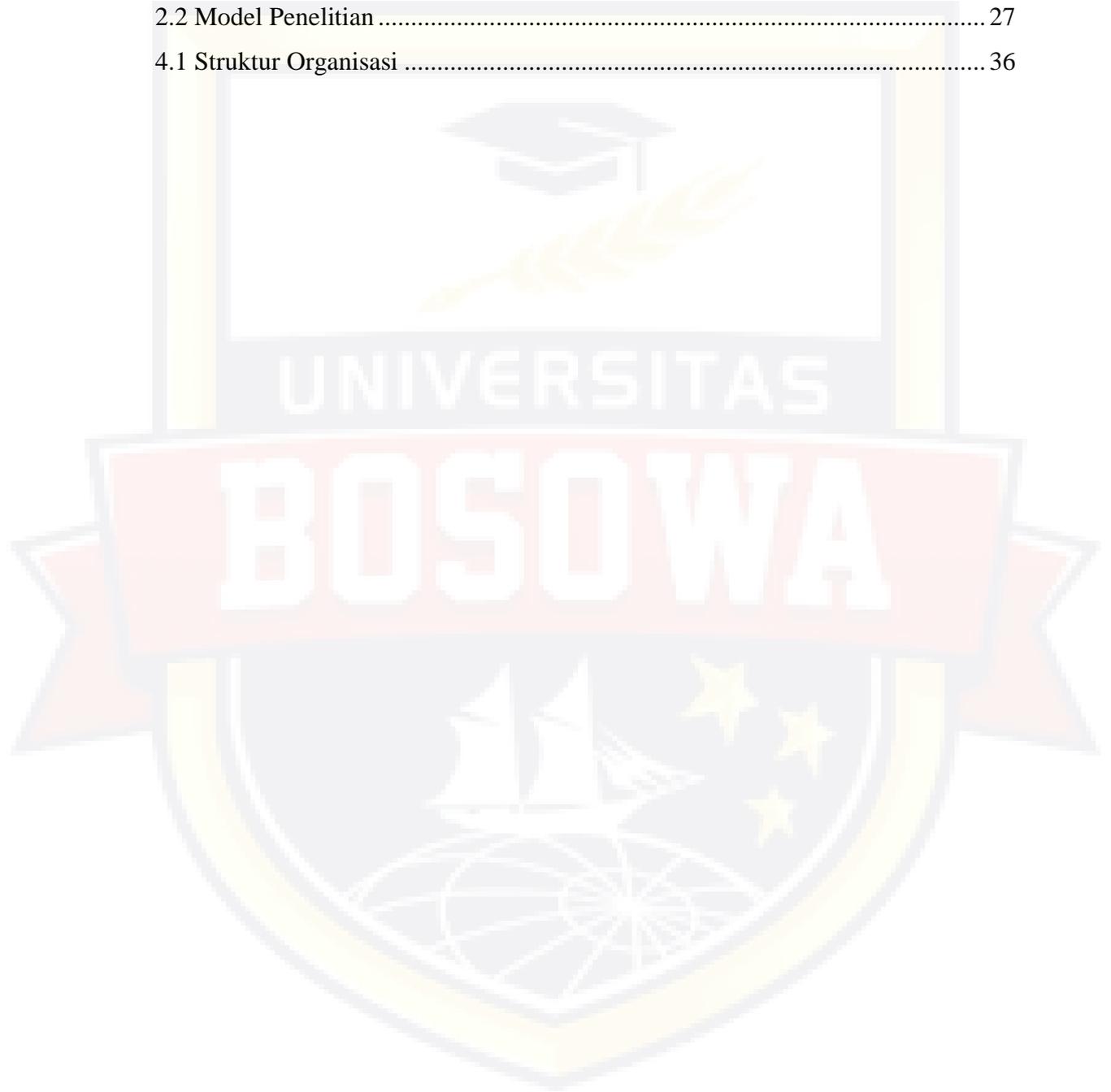
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Definisi Operasional	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	33
4.1.1 Sejarah Singkat	33
4.1.2 Visi dan Misi.....	35
4.1.3 Struktur Organisasi	35
4.2 Deskripsi Data.....	36
4.2.1 Karakteristik Responden.....	36
4.2.2 Tanggapan Responden	38
4.3 Hasil Analisis Data	46
4.3.1 Analisis Deskriptif	46
4.3.2 Analisis Linear Berganda.....	47
4.4 Pembuktian Hipotesis	49
4.4.1 Uji t (Parsial).....	49
4.4.2 Uji F (Simultan)	51
4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian	52
4.5.1 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	52
4.5.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	53
4.5.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Variabel Penelitian	25
3.1 Skor Jawaban	31
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	37
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	38
4.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Etika.....	39
4.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi.....	41
4.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman.....	42
4.7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kualitas Laporan Keuangan	45
4.8 Deskriptif Statistik	47
4.9 Regresi Linear Berganda.....	48
4.10 Uji Parsial (Uji t).....	50
4.11 Uji Simultan (Uji F)	51

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	26
2.2 Model Penelitian	27
4.1 Struktur Organisasi	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan ekonomi, disetiap negara membutuhkan pemerintahan yang baik dalam pengelolaan keuangan atau yang sering disebut *Good Governance*. Pemerintahan yang baik ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun negara dan mensejahterakan masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik pemerintah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjadi tuntutan masyarakat agar informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan mudah dipahami.

Permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan bisa terjadi dalam hal Sistem Pengendalian Intern (SPI). Kepatuhan terhadap Ketentuan Perundang-undangan maupun dalam penyusunan laporan keuangan,. Jika hal ini dibiarkan saja, akan berpengaruh pada penilaian laporan keuangan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) rutin setiap Tahun Anggaran karena ketidak patuhannya terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Saat ini baik perusahaan ataupun instansi sering mendapat tuntutan dari BPK ataupun BPKAD mengenai laporan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel. Hal ini untuk menghindari adanya penyimpangan keuangan baik itu pemborosan maupun efisiensi penggunaan dana yang apabila dengan tidak

adanya pengelolaan keuangan yang baik dari segi kompetensi seorang audit ataupun pengalaman audit akan mampu memberikan celah pada tindak pidana korupsi.

Untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Laporan keuangan harus memberikan informasi secara terbuka, jujur, dan menyeluruh agar terhindar dari kebiasaan karena kesalahan atas pengelolaan keuangan, baik itu berupa kesalahan atas pencatatan maupun penyelenggaraan dalam pengelolaan dan tanggungjawab keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak menyesatkan kepada pengguna.

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang memenuhi 4 aspek yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan akan dapat dipahami jika sumber daya manusia yang membuat mengerti tentang prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan demikian pemahaman, etika, pengalaman dan kompetensi pegawai bisa mempengaruhi kualitas laporan yang akan disajikan.

Selain kualitas laporan keuangan peneliti juga akan mengkaji kualitas pribadi masing-masing individu untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Etika sangat diperlukan dalam melakukan sebuah pekerjaan, karena akan mempengaruhi dari hasil sebuah pekerjaan tersebut. H. A. Mustafa mengemukakan pengertian etika adalah ilmu yang menelaah suatu tingkah laku atau perbuatan manusia dari segi baik dan buruknya dengan memperhatikan perilaku manusia tersebut sejauh yang diketahui oleh akal pikiran manusia. Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku yang etis atau tidak etis.

Selain etika ,pengalaman pegawai dalam membuat sebuah laporan keuangan dapat dijadikan pengetahuan dan informasi. Pengalaman ialah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) bisa berupa peristiwa yang baik maupun peristiwa yang buruk (Hasan, 2005). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman pegawai dalam membuat sebuah laporan keuangan akan ikut mematangkan pegawai yang bersangkutan untuk menghadapi masalah-masalahnya.

Selain itu, pegawai yang memiliki kompetensi tinggi yaitu pegawai yang memiliki keahlian, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang memadai

agar dalam menyelesaikan tugas selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Dengan adanya etika, kompetensi dan pengalaman audit yang memadai mampu memberikan laporan keuangan yang berkualitas serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Hasil penelitian Rahayu (2016) menemukan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, temuan yang serupa juga diperoleh oleh Amran (2019) mengungkapkan semakin tinggi implementasi etika akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai etika, tingkat kompetensi serta pengalaman pegawai di Dinas Pertanahan Kota Makassar, dengan memilih judul penelitian **“Pengaruh Etika, Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan, adalah sebagai berikut :

1. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk

mempelajari dan mengkaji :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh etika terhadap kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh kompetensi terhadap kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pengalaman terhadap kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Praktis
 - a. Sebagai tambahan informasi mengenai Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.
 - b. Dalam hal pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengayaan atas teori-teori yang telah ada.
 - c. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dapat menjadi acuan dan sumbangan pemikiran pengembangan pendidikan akuntansi dimasa yang akan datang.
2. Aspek Akademis
 - a. Bagi Dinas Pertanahan Kota Makassar , penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur yang dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan, untuk menganalisis Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

- b. Bagi peneliti sendiri diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar. Kedepannya diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya, dalam rangka pengembangan ilmu mengenai topik ini.
- c. Bagi peneliti baru sebagai bahan referensi bagi peneitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang sama juga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap kualitas Laporan Keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Secara sederhana, pengertian kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf atau derajat sesuatu. Dalam hal ini, kata “sesuatu” dapat mewakili banyak hal, baik itu sebuah barang, jasa, keadaan, maupun hal lainnya. Sedangkan, Menurut Gaspersz (1997) kualitas adalah hal yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk. Ini mencakup performa, keandalan, kemudahan dalam penggunaan, dan lain-lain.

Selain itu, kualitas juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan terus menerus.

Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa kualitas merujuk pada pengertian pemenuhan standar atau persyaratan tertentu yang mana hal tersebut dinilai melalui hasil pertanggungjawaban suatu entitas, baik dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Menurut peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Menurut Mahmudi laporan

keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan yaitu suatu proses akuntansi yang berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dalam suatu periode akuntansi, laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Penyusun Laporan keuangan harus memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas dan transparan mengenai kesehatan keuangan yang bertujuan untuk memberikan sebuah keputusan yang informatif. Sehingga tidak boleh ada kecurangan didalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Itulah mengapa setiap instansi ataupun perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Tjiptono (2016) “Kualitas laporan keuangan adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi.” Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun

2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai.

Dari pengertian diatas, kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Menurut Keputusan BPK RI Nomor 4/K/I-XIII.2/9/2012 tentang jenis Opini, terdapat empat jenis opini yang dapat diberikan oleh pemeriksa, yaitu :

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) memuat suatu pernyataan bahwa laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diberlakukan, BPK dapat memberikan opini WTP dengan paragraf penjas karena keadaan tertentu sehingga mengharuskan pemeriksa menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan sebagai modifikasi dari opini WTP.
2. Wajar Dengan Pengecualian (WDP) memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan SAP, kecuali untuk dampak halhal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

3. Tidak Wajar memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan SAP.

4. Pernyataan Menolak Memberikan Opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP) menyatakan bahwa pemeriksa tidak menyatakan opini atas laporan keuangan.

Untuk Mendapatkan opini WTP tersebut dari BPK para pembuat Laporan Keuangan haruslah harus ekstra kerja keras untuk menghasilkan laporan yang berkualitas yaitu dengan cara patuh terhadap ketentuan perundang-undangan, penerapan Sistem Pengendalian Intern yang efektif dan kecukupan data untuk diungkap dalam laporan keuangan dengan tidak menimbulkan suatu pertanyaan bagi pihak Inspektorat maupun BPK dan yang lebih penting adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Dalam standar akuntansi terdapat beberapa butir karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna maupun dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

Untuk maksud ini adalah pemakai diasumsikan sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki kemauan untuk terus mempelajari informasi secara berangsur.

2. Relevan

Informasi harus relevan agar memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal

Informasi dikatakan andal bila informasi itu bebas dari pengertian yang menyesatkan, memiliki kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.1.2 Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethikos* yang mempunyai beragam arti; pertama, sebagai analisis konsep-konsep mengenai apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar salah, wajib, tanggung jawab, dan lain-lain. Kedua, pencarian ke dalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. Ketiga, pencarian kehidupan yang baik secara moral. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.

Secara umum etika meliputi standar nilai benar atau salah yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Etika berhubungan terhadap perilaku yang dianggap benar atau salah oleh masyarakat. Etika akuntansi berhubungan dengan standar perilaku sosial dan juga standar yang berhubungan dengan perilaku secara spesifik berhubungan dengan profesi

Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki seseorang berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam profesinya, tak terkecuali profesi sebagai seorang pengelola aset. Interaksi ini menghasilkan suatu sikap dan orientasi etika yang baru, yang nantinya akan menentukan tindakan atau keputusannya sebagai pengelola aset dalam masalah etika. Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas dalam melakukan suatu tindakan. Sebegitu jauh kemudian etika memberikan pedoman bagi seseorang atau komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambil. Sebuah etika, hal yang perlu diperhatikan adalah konsep diri dari sistem nilai yang ada pada pengelola aset sebagai pribadi yang tidak lepas dari sistem nilai di luar dirinya. Tiap-tiap pribadi memiliki konsep diri sendiri yang turut menentukan perilaku etikanya, sesuai dengan peran yang disandangnya.

Menurut Cohen et al 1995 dan 1996 dan Finegan 1994, setiap tindakan individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya (Budiarga, 2016). Kebutuhan-kebutuhan tersebut, setelah berinteraksi dengan pengalaman-pengalaman pribadi dan sistem nilai individu, akan menentukan harapan-

harapan atau tujuan-tujuan dalam setiap perilakunya, sebelum akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan teori Victor dan Cullen etika kerja terdiri dari tiga indikator yaitu kepedulian, peraturan dan kerja keras. Dalam kode etik IAI terdapat prinsip-prinsip etika, yaitu :

1. Tanggungjawab Profesional

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral dalam seluruh keluarga.

2. Kepentingan Publik

Anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak dalam suatu cara yang akan melayani kepentingan publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.

3. Integritas

Untuk mempertahankan dan memperluas keyakinan publik, anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesional dengan perasaan integritas tinggi.

4. Objektivitas

Anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik penugasan dalam pelaksanaan tanggung jawab profesional.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Agar dapat memberikan layanan yang berkualitas, professional harus memiliki dan mempertahankan kompetensi dan ketekunan.

6. Kerahasiaan

Professional harus mampu menjaga kerahasiaan atas informasi yang diperolehnya dalam melakukan tugas, walaupun keseluruhan proses mungkin harus dilakukan secara terbuka dan transparansi

7. Perilaku Professional

Profesional harus melakukan tugas sesuai dengan yang berlaku, yang meliputi standar teknis dan profesional yang relevan.

8. Standar Teknis

Harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang telah ditetapkan.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi etika yaitu:

1. Agama

Dasar pengkajian kembali makna etos kerja di Eropa diawali oleh buah pikiran Max Weber. Salah satu unsur dasar dari kebudayaan modern, yaitu rasionalitas (*rationality*) menurut Weber (1958) lahir dari etika Protestan. Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, kalau ajaran agama itu mengandung nilai-nilai yang dapat memacu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi.

Weber memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, bekerja tekun sistematis, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan --namun hemat dan bersahaja (asketik), dan suka menabung serta berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern. Sejak Weber menelurkan karya tulis *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1958), berbagai studi tentang etos kerja berbasis agama sudah banyak dilakukan dengan hasil yang secara umum mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara sebuah sistem kepercayaan tertentu dengan kemajuan ekonomi, kemakmuran, dan modernitas (Sinamo, 2005).

2. Budaya

Luthans (2006) mengatakan bahwa sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya. Kemudian etos budaya ini secara operasional juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Sosial politik

Menurut Siagian (2015) tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi juga oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

4. Kondisi lingkungan (geografis)

Siagian (2015) juga menemukan adanya indikasi bahwa etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

6. Motivasi intrinsik individu

Anoraga (2009) mengatakan bahwa individu memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja

merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan ini menjadi suatu motivasi kerja, yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.

Menurut Siagian (2015) motivasi yang sesungguhnya bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam (terinternalisasi) dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik. Ia membagi faktor pendorong manusia untuk melakukan kerja ke dalam dua faktor yaitu faktor hygiene dan faktor motivator. Faktor hygiene merupakan faktor dalam kerja yang hanya akan berpengaruh bila ia tidak ada, yang akan menyebabkan ketidakpuasan. Ketidakhadiran faktor ini dapat mencegah timbulnya motivasi, tetapi ia tidak menyebabkan munculnya motivasi. Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik, yang termasuk diantaranya yaitu gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, hubungan dengan rekan kerja, dan supervisi. Ketika sebuah organisasi menargetkan kinerja yang lebih tinggi, tentunya organisasi tersebut perlu memastikan terlebih dahulu bahwa faktor hygiene tidak menjadi penghalang dalam upaya menghadirkan motivasi ekstrinsik.

2.1.3 Kompetensi

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi merupakan suatu tingkat keterampilan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi-fungsi atau yang menjadi tugasnya untuk mencapai tujuan secara efektif

dan efisien. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran dan hasil sebagai sasaran aktivitas, dalam hal ini adalah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sesuai dengan teori stakeholder, di mana pihak manajemen berusaha memenuhi kepentingan stakeholder dalam memperoleh laporan keuangan yang berkualitas dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Yang dimaksud dengan variabel kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh seorang pegawai sebagai hasil dari pendidikan formal, keikutsertaan dalam pelatihan, seminar simposium dan lain-lain. (Suraida, 2005). Kompetensi seseorang diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan akan semakin cakap dalam melakukan tugasnya.

Kompetensi yang melekat pada masing-masing individu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan serta perilaku. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Kecakapan dalam membuat laporan keuangan dan kemampuan untuk mengetahui kekeliruan merupakan salah satu bagian dari kompetensi seorang pembuat laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seorang pegawai yaitu :

1. Kepercayaan dan Nilai

Kepercayaan dan nilai dalam faktor yang mempengaruhi kompetensi itu tercermin dari sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku tersebut sudah melekat pada diri seseorang. Seseorang yang tidak kreatif dan tidak inovatif dalam pekerjaan cenderung seseorang tersebut tidak dapat bersikap untuk menemukan sesuatu yang baru dan menantang bagi dirinya.

2. Keahlian atau Keterampilan

Dalam aspek keahlian atau keterampilan dalam kompetensi memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Keahlian atau keterampilan seseorang menjadi faktor penentu suksesnya kompetensi yang dimiliki seseorang. Untuk keahlian atau keterampilan seseorang dapat dilakukan dengan cara dilatih, dipraktikkan serta dikembangkan dalam bidang yang sesuai. Pengembangan keahlian atau keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi dapat meningkatkan kecakapan seseorang dalam perusahaan.

3. Pengalaman

Adapun pengalaman seseorang yang dapat mempengaruhi faktor kompetensi. Dimana seseorang yang mengalami banyak pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan dapat meningkatkan kompetensi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman. Dengan

adanya pengalaman seseorang dapat menemukan sesuatu hal yang baru dalam bidangnya yang perlu dipelajari, dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi seseorang berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

4. Karakteristik Personal

Karakteristik personal yang diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang. Karakteristik kepribadian seseorang dapat berpengaruh terhadap kompetensi. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Dari kepribadian seseorang tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari. Apakah seseorang tersebut memiliki sifat yang pemaarah atau penyabar, rajin atau pemalas. Dengan karakteristik personal yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan maupun menghambat terbentuknya kompetensi seseorang tergantung sifat seseorang. Kepribadian seseorang dapat berubah meskipun dapat diubah, tetapi cenderung tidak mudah.

5. Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap karyawan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi. Jadi, dengan adanya motivasi karyawan dapat meningkatkan kompetensi seseorang dalam suatu bidang, karena motivasi tersebut memberikan manfaat yang positif terhadap kompetensi.

6. Isu-isu Emosional

Isu-isu emosional yang mempengaruhi kompetensi. Dalam artian isu-isu tersebut adalah suatu hambatan emosional yang dapat membatasi terbentuknya kompetensi seseorang antara lain ketakutan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, perasaan malu atau kurangnya percaya diri terhadap suatu hal, selalu berfikir negative terhadap seseorang. Demikian hambatan emosional dapat dicegah dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang positif, memilih teman bicara atau rekan kerja yang sesuai sehingga kompetensi individu dapat terbentuk serta mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kemampuan.

Selain itu terdapat beberapa aspek-aspek yang terkandung pada konsep kompetensi. Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
3. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya,

standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

4. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya melakukan suatu aktivitas kerja.

2.1.4 Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diperoleh secara langsung lewat pengalaman atau praktik, atau dapat dihasilkan dari pengalaman tidak langsung seperti membaca.

Pengalaman kerja dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerja, karena dengan pekerjaan yang dilakukannya secara berulang-ulang tentunya dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan cara yang terbaik, efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya, selain itu seseorang yang memiliki pengalaman tentunya memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap jika dibanding dengan seseorang yang belum memiliki pengalaman.

Pengalaman salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Sehubungan dengan pengalaman seorang auditor, pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005) Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman dapat meningkatkan kematangan seseorang, dalam artian ia dapat memperoleh pelajaran dari apa yang telah dilakukan sebelumnya sehingga hal ini akan mendorongnya bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja karyawan. Beberapa faktor lain mungkin yang berpengaruh dalam kondisi-kondisi tertentu adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja.

Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.

2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes dan needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaan.

Selain itu terdapat pengukuran pengalaman kerja dimana pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Ada beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah :

1. Gerakannya mantap dan lancar

Setiap pegawai yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.

2. Gerakannya berirama

Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

3. Lebih cepat menanggapi tanda – tanda

Artinya tanda – tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja.

4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan

Sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

5. Bekerja dengan tenang

Seorang pegawai yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

Table 2.1 Indikator Variabel Penelitian

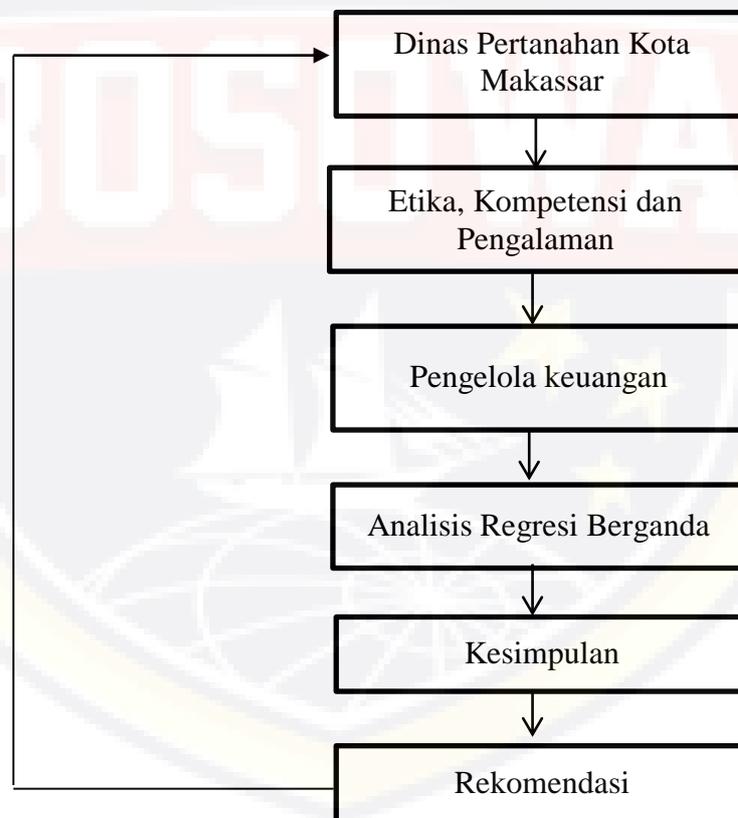
No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja dengan penuh pengabdian dan tanggungjawab. 2. Berperilaku sesuai etika. 3. Menjaga nama baik kepada pribadi, atasan, dan instansi. 4. Menjunjung tinggi moral dalam melakukan pekerjaan. 	<p>Jurnal Pengaruh Etika Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Langkat</p> <p>http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9410/1/Putri%20Wulandari%20-%20Fulltext.pdf</p>
2.	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas kerja secara konsisten dan tepat waktu. 2. Mampu membuat keputusan yang tepat dengan taat peraturan yang berlaku. 3. Menyukai bekerja secara Tim. 	<p>Jurnal Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat</p> <p>https://eprints.uny.ac.id/15323/1/Skripsi%20Aditya%20Bachtiar%20Rifa%27i.pdf</p>
3.	Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama Bekerja. 2. Kompleksitas masalah/persoalan. 3. Kontinuitas pekerjaan. 4. Jumlah Pekerjaan yang dikerjakan. 	<p>Jurnal Pengaruh Etika Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Langkat</p> <p>http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9410/1/Putri%20Wulandari%20-%20Fulltext.pdf</p>
4.	Kualitas laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan 	<p>Jurnal Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman</p>

	keuangan	fungsinya. 2. Melaporkan hasil operasi. 3. Melaporkan kondisi keuangan.	Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat https://eprints.uny.ac.id/15323/1/Skripsi%20Aaditya%20Bachtiar%20Rifa%27i.pdf
--	----------	---	--

2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kerangka teori dan landasan penelitian, dapat digambarkan konsep penelitian sebagai berikut.

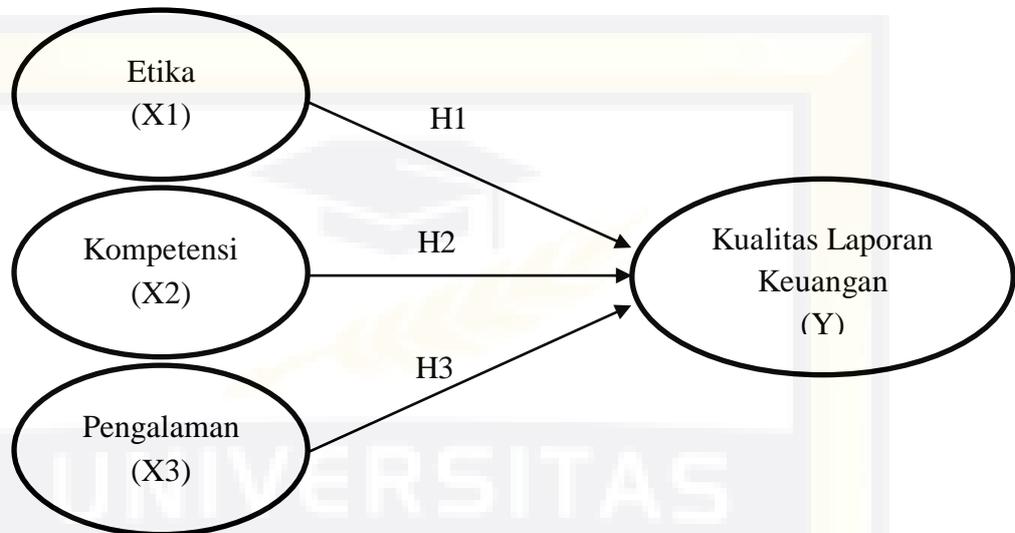
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Peneliti (2022)

2.3 Model Penelitian

Gambar 2.2 Model Penelitian



Sumber: Peneliti (2022)

Keterangan :

X1 : Variabel bebas 1 yaitu etika

X2 : Variabel bebas 2 yaitu kompetensi

X3 : Variabel bebas 3 yaitu pengalaman

Y : Variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan

H1 : Pengaruh etika (X1) terhadap kualitas laporan keuangan

H2 : Pengaruh kompetensi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan

H3 : Pengaruh pengalaman (X3) terhadap kualitas laporan keuangan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan tersebut, maka diformulasikan hipotesis sebagai berikut :

1. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.
3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Pertanahan Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No.2 Bulu Gading Kec. Ujung Pandang Kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian akan terhitung sejak dilaksanakannya seminar dan dinyatakan lulus dan telah mendapatkan rekomendasi penelitian dari dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diolah berupa angka yang didapat dari skala kuisioner yang peneliti sebarakan pada responden mengenai etika, kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Pertanahan Kota Makassar.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya maupun dari sumber tidak langsung seperti dari jurnal,

laporan, internet dan referensi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Pengertian Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi tidak hanya orang tetapi juga benda – benda alam lain serta keseluruhan jumlah objek dan karakteristik objek itu (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan pengertian Populasi tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Pertanahan Kota Makassar sebanyak 50 orang

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Penarikan sampel ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang

dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pertanahan Kota Makassar yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket/kuesioner dimana angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pernyataan-pernyataan yang disajikan didalam kuesioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dan diukur menggunakan skala likert. Untuk keperluan penelitian ini, jawaban pada kuesioner akan diberi nilai yang disajikan sebagai berikut:

Table 3.1 Skor Jawaban

Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.5 Metode Analisis Data

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dimana terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat. Analisis regresi berganda

dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

2. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara sampai ditemukannya data dan bukti yang lebih valid untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

3.6 Definisi Operasional

1. Etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya serta kewajiban, hak, dan tanggung jawab, baik itu secara sosial maupun moral, pada setiap individu di dalam kehidupan bermasyarakatnya. Atau bisa dikatakan juga bahwa etika mencakup nilai yang berhubungan dengan akhlak individu terkait benar dan salahnya.
2. Pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.
3. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi.

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dinas Pertanahan Kota Makassar terletak di Jalan Jenderal Achmad Yani No.2, Bulo Gading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya berada di Kantor Balai Kota Makassar lantai 7. Kantor Dinas Pertanahan Kota Makassar diapit oleh Kantor Dinas Tata Pemerintahan Kota Makassar dan Kantor Dinas Pengadaan Barang dan Jasa Kota Makassar, tepatnya berada di depan lift.

4.1.1 Sejarah Singkat Dinas Pertanahan Kota Makassar

Masa penjajahan Belanda di Makassar tidak luput dari peninggalan-peninggalan yang sampai saat ini masih terawat. Mulai dari barang antik, sistem pemerintahan, buku-buku bersejarah, hingga bangunan tua masih terawat dengan baik. Salah satu bangunan peninggalan Belanda yang sampai saat ini ada selain Fort Rotterdam, ialah Balai Kota Makassar. Terletak di Jalan A. Yani atau Hoogepad (sebutan di jaman penjajahan Belanda), kantor ini memang sengaja dibangun sebagai kantor untuk para Pembesar (pejabat) Belanda di Bagian Timur Indonesia. Bangunan yang khas dengan gaya arsitek Belanda ini telah didirikan antara tahun 1918 hingga 1922. Dengan selesainya kantor ini, maka kantor pemerintahan dipindahkan dari Fort Rotterdam ke Hoogepad. Dan balai ini juga dijadikan sebagai rumah jabatan gubernur pada masa itu. Pada tahun 1992, kantor ini beralih instansi dari Kantor Gubernur Sulawesi Selatan (saat itu

dijabat oleh Prof. Ahmad Amiruddin) menjadi Kantor Wali Kota Makassar atau saat ini dikenal dengan nama Balai Kota Makassar.

Kondisi balai kota saat ini Pada masa jabatan Wali Kota Makassar Baso Amiruddin Maula di periode 1999-2004, gedung balai kota banyak mengalami renovasi. Satu di antaranya adalah adanya penambahan gedung bertingkat, yakni menara Balai Kota Makassar. Sampai pada periode walikota 2004-2008 (saat itu dijabat oleh Ilham Arief Sirajuddin) menara siap digunakan oleh Pemerintah Kota Makassar. Tanpa meninggalkan desain terdahulu, gedung bersejarah ini seringkali mengalami peremajaan dan pengalihan fungsi di tiap-tiap ruangan yang bergaya Belanda ini. Struktural yang mengisi balai kota di antaranya Badan Kepegawaian Daerah (BKD), Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (saat ini menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Badan Kearsipan dan Perustakaan Daerah (sekarang menjadi Badan Kearsipan), Bagian Keuangan, Humas, Dinas Ketahanan Pangan, Badan Sosial Politik (sekarang menjadi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), Dinas Pertanahan , Bagian Tata Pemerintahan, Bagian Jasa dan Pelayanan Publik dan struktural lingkup Pemerintah Kota Makassar lainnya. Saat ini, di periode Walikota Makassar Moh. Ramdhan Pomanto (2013-2018), balai kota kembali mengalami renovasi besar-besaran, di antaranya lantai 10 Menara Balai Kota menjadi ruangan berbasis teknologi pemantau CCTV (War Room), lantai dua menjadi Galeri Smartcity ruang tunggu walikota menjadi ruang khusus wartawan (press room), ruang pola

terbagi menjadi dua ruang rapat (Sipakainga' dan Sipakale'bi), bahkan lantai 11 menara menjadi Kantor Wakil Walikota Makassar.

Mengenai Dinas Pertanahan yang berada di Lt.7 Kantor Walikota Makassar awalnya bergabung dengan bagian Tata Pemerintahan. Pada tahun 2013 dipisahkan menjadi bagian Pertanahan Sekretariat Daerah Makassar. Tahun 2016 beralih menjadi Dinas Pertanahan Kota Makassar.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Percepatan mewujudkan Makassar Kota Dunia yang “ Sombere’ dan Smart City” dengan imunitas kuat untuk semua.

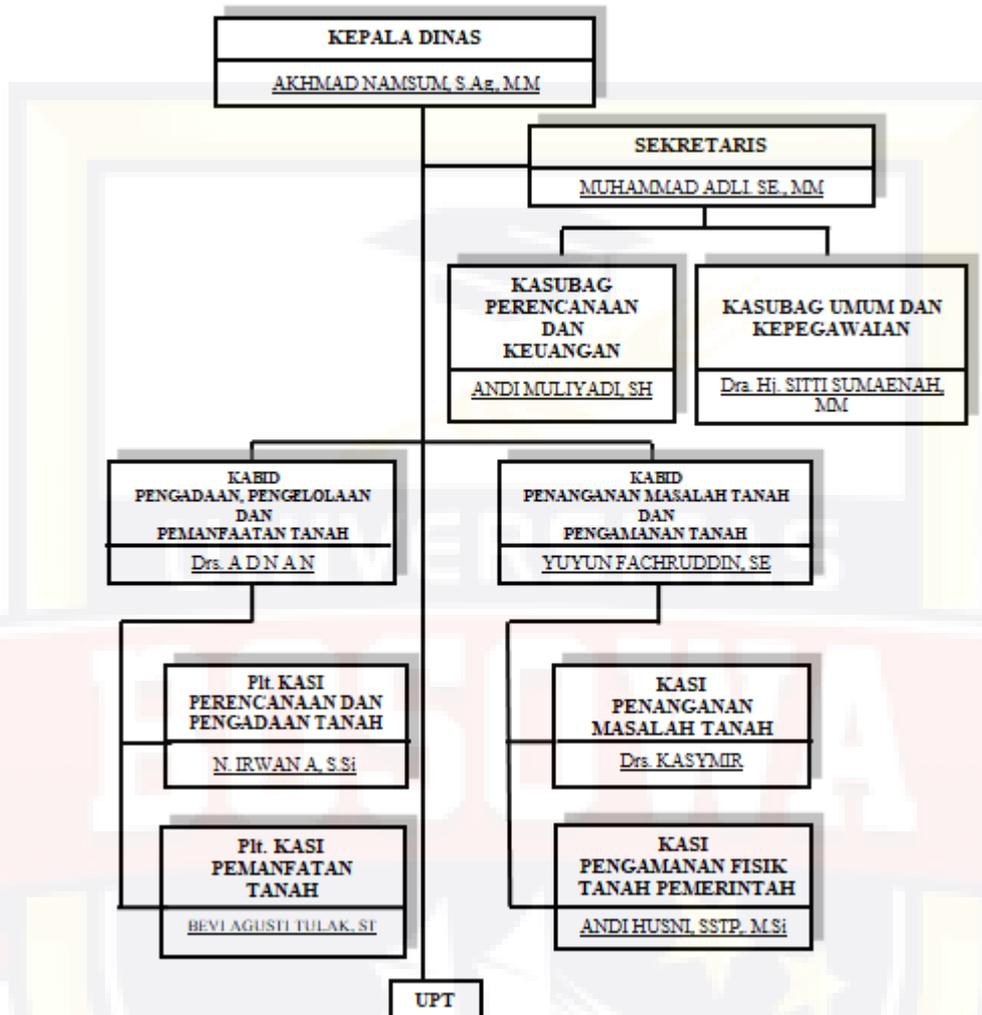
Misi :

1. Revolusi SDM dan percepatan reformasi birokrasi menuju SDM kota yang unggul dengan pelayanan public kelas dunia bersih dari indikasi korupsi.
2. Rekonstruksi kesehatan, ekonomi, social dan budaya menuju masyarakat sejahtera dengan imunitas ekonomi dan kesehatan yang kuat unuk semua.
3. Restorasi ruang kota yang inklusif menuju kota yang nyaman kelas dunia yang “ sombere’ dan smart city” untuk semua

4.1.3 Struktur Organisasi

Berikut adalah gambaran struktur organisasi pada Dinas Pertanahan Kota Makassar:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi



Sumber: Dinas Pertanahan Kota Makassar (2022)

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri atas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jabatan dan masa kerja.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diklasifikasikan menjadi dua kelompok yakni responden berjenis kelamin laki – laki dan

responden berjenis kelamin perempuan, berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin	
		Frekuensi	Persen
Valid	Laki - Laki	21	52.5
	Perempuan	19	47.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa total keseluruhan responden yaitu 40 orang dengan frekuensi laki – laki sebanyak 21 orang atau 52,5%, sementara perempuan sebanyak 19 orang atau 47,5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh pegawai ASN berjenis kelamin laki – laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu staf, sekretaris dinas, bendahara dan lainnya (kepala bidang, pengelola sarana dan lainnya). Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jabatan:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan	
		Frekuensi	Persen
Valid	Staf	18	45.0
	Sekretaris Dinas	1	2.5
	Bendahara	2	5.0
	Lainnya	19	47.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa total keseluruhan responden yaitu 40 orang dengan frekuensi staf sebanyak 18 orang, sekretaris dinas sebanyak 1 orang, bendahara sebanyak 2 orang dan responden yang memiliki jabatan lainnya sebanyak 19 orang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu pegawai dengan masa kerja di bawah 1 tahun dan pegawai dengan masa kerja di atas 1 tahun. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan masa kerja:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Masa Kerja	
		Frekuensi	Persen
Valid	< 1 Tahun	8	20.0
	> 1 Tahun	32	80.0
	Total	40	100.0

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa total keseluruhan responden yaitu 40 orang dengan frekuensi pegawai dengan masa kerja di bawah 1 tahun sebanyak 8 orang, sedangkan pegawai dengan masa kerja di atas 1 tahun sebanyak 32 orang.

4.2.2 Tanggapan Responden

a. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Etika (X1)

Tanggapan responden mengenai variabel etika (X1) terdiri atas empat indikator yaitu bekerja dengan penuh pengabdian dan tanggungjawab, berperilaku sesuai etika, menjaga nama baik kepada pribadi, atasan, dan

instansi dan menjunjung tinggi moral dalam melakukan pekerjaan. Berikut adalah tabel tanggapan responden mengenai variabel etika:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Etika (X1)

No	Pernyataan (X1)	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1	Saya wajib menjunjung tinggi tanggung jawab , moral , sosial dan profesional	0	0	8	26	6	158
		0	0	16.0	52.0	12.0	
2	Pegawai Dinas Pertanahan berperilaku sesuai dengan etika	0	0	19	17	4	145
		0	0	38.0	34.0	8.0	
3	Pegawai Dinas Pertanahan tidak harus mengingat semua bab dan pasal yang terdapat dalam kode etik namun harus mengamalkannya	0	0	5	25	10	165
		0	0	10.0	50.0	20.0	
4	Pegawai Dinas Pertanahan harus memiliki pengetahuan , keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugas	0	0	7	22	11	164
		0	0	14.0	44.0	22.0	
5	Saya harus selalu mempertahankan nama baik profesi dan menjunjung tinggi etika serta hukum yang ada di Indonesia	0	0	6	24	10	164
		0	0	12.0	48.0	20.0	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Item pertama dengan pernyataan saya wajib menjunjung tinggi tanggung jawab , moral , sosial dan profesional memperoleh total skor 158

dengan akumulasi 8 orang menjawab netral, 26 orang menjawab setuju dan 6 orang menjawab sangat setuju. Item kedua dengan pernyataan pegawai Dinas Pertanahan berperilaku sesuai dengan etika memperoleh total skor 145, dengan akumulasi 19 orang menjawab netral, 17 orang menjawab setuju dan 4 orang menjawab sangat setuju. Item ketiga dengan pernyataan pegawai Dinas Pertanahan tidak harus mengingat semua bab dan pasal yang terdapat dalam kode etik namun harus mengamalkannya, memperoleh total skor yaitu 165, dengan akumulasi 5 orang menjawab netral, 25 orang menjawab setuju dan 10 orang menjawab sangat setuju. Item keempat dengan pernyataan pegawai Dinas Pertanahan harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugas, memperoleh total skor 164 dengan akumulasi 7 orang menjawab netral, 22 orang menjawab setuju dan 11 orang menjawab sangat setuju. Item kelima dengan pernyataan saya harus selalu mempertahankan nama baik profesi dan menjunjung tinggi etika serta hukum yang ada di Indonesia, memperoleh total skor 164, dengan akumulasi 6 orang menjawab netral, 24 orang menjawab setuju, 10 orang sangat setuju.

b. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi (X2)

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi (X2) terdiri atas tiga indikator yaitu menyelesaikan tugas kerja secara konsisten dan tepat waktu., mampu membuat keputusan yang tepat dengan taat peraturan yang berlaku. dan menyukai bekerja secara tim. Berikut adalah tabel tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi (X2):

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi (X2)

No	Pernyataan (X2)	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1	Selalu bekerja dengan arah yang pasti, menyelesaikan masalah telah ada peraturan yang harus di ikuti	0	0	3	18	19	176
		0	0	6.0	36.0	38.0	
2	Bekerja dengan orang lain dalam satu tim lebih baik daripada bekerja sendirian	0	0	5	21	14	169
		0	0	10.0	42.0	28.0	
3	Pegawai Dinas Pertanahan mampu membuat keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan	0	0	1	25	14	173
		0	0	2.0	50.0	28.0	
4	Pegawai Dinas pertanahan mampu menyelesaikan tugas kerja yang diberikan secara konsisten	0	0	3	22	15	172
		0	0	6.0	44.0	30.0	
5	Pegawai Dinas Pertanahan hadir dan pulang secara rutin dan tepat waktu	0	0	1	23	16	175
		0	0	2.0	46.0	32.0	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Item pertama dengan pernyataan selalu bekerja dengan arah yang pasti, menyelesaikan masalah telah ada peraturan yang harus di ikuti, memperoleh total skor 176, dengan akumulasi 3 orang menjawab netral, 18 orang menjawab setuju dan 19 orang menjawab sangat setuju. Item kedua dengan pernyataan bekerja dengan orang lain dalam satu tim lebih baik daripada bekerja sendirian, memperoleh total skor 169, dengan akumulasi 5 orang menjawab netral, 21 orang menjawab setuju dan 14

orang menjawab sangat setuju. Item ketiga dengan pernyataan pegawai Dinas Pertanahan mampu membuat keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan, memperoleh total skor 1 orang menjawab netral, 25 orang menjawab setuju dan 14 orang menjawab sangat setuju. Item keempat dengan pernyataan pegawai Dinas pertanahan mampu menyelesaikan tugas kerja yang diberikan secara konsisten, memperoleh total skor 172, dengan akumulasi 3 orang menjawab netral, 22 orang menjawab setuju dan 15 orang menjawab sangat setuju. Item kelima dengan pernyataan pegawai Dinas Pertanahan hadir dan pulang secara rutin dan tepat waktu, memperoleh total skor 175, dengan akumulasi 1 orang menjawab netral, 23 orang menjawab setuju dan 16 orang menjawab sangat setuju.

c. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman (X3)

Tanggapan responden mengenai variabel pengalaman (X3) terdiri atas empat indikator yaitu lama bekerja, kompleksitas masalah/persoalan, kontinuitas pekerjaan dan jumlah Pekerjaan yang dikerjakan. Berikut adalah tabel tanggapan responden mengenai variabel pengalaman (X3):

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman (X3)

No	Pernyataan (X3)	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1	Semakin lama menjadi pegawai Dinas Pertanahan semakin mengerti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	0	0	6	16	18	172
		0	0	12.0	32.0	36.0	

2	Semakin lama bekerja sebagai pegawai Dinas Pertanahan semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun	0	2	9	14	15	162
		0	4	18.0	28.0	30.0	
3	Semakin kompleks tugas yang saya kerjakan , pengalaman saya semakin berkembang	0	0	2	17	21	179
		0	0	4.0	34.0	42.0	
4	Saya membuat laporan keuangan lebih dari 2 tahun , sehingga laporan yang saya buat lebih baik	0	0	2	22	16	174
		0	0	4.0	44.0	32.0	
5	Semakin sering saya bertemu dengan rekan sesama pengelola laporan keuangan semakin bertambah wawasan mengenai laporan keuangan	0	0	2	27	11	169
		0	0	4.0	54.0	22.0	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Item pertama dengan pernyataan semakin lama menjadi pegawai Dinas Pertanahan semakin mengerti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, memperoleh total skor 172, dengan akumulasi 6 orang menjawab netral, 16 orang menjawab setuju, dan 18 orang menjawab sangat setuju. Item kedua dengan pernyataan semakin lama bekerja sebagai pegawai Dinas Pertanahan semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun, memperoleh total skor 162, dengan akumulasi 2 orang menjawab tidak setuju, 9 orang

menjawab netral, 14 orang menjawab setuju dan 15 orang menjawab sangat setuju. Item ketiga dengan pernyataan semakin kompleks tugas yang saya kerjakan, pengalaman saya semakin berkembang memperoleh total skor 179, dengan akumulasi 2 orang menjawab netral, 17 orang menjawab setuju dan 21 orang menjawab sangat setuju. Item keempat dengan pernyataan saya membuat laporan keuangan lebih dari 2 tahun , sehingga laporan yang saya buat lebih baik, memperoleh total skor 174, dengan akumulasi 2 orang menjawab netral, 22 orang menjawab setuju dan 16 orang menjawab sangat setuju. Item kelima dengan pernyataan semakin sering saya bertemu dengan rekan sesama pengelola laporan keuangan semakin bertambah wawasan mengenai laporan keuangan, memperoleh total skor 2 orang menjawab netral, 27 orang menjawab setuju dan 11 orang menjawab sangat setuju.

d. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tanggapan responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan terdiri atas tiga indikator yaitu mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya, melaporkan hasil operasi, dan melaporkan kondisi keuangan. Berikut adalah tabel tanggapan responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Pernyataan (Y)	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1	Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah	0	0	1	26	13	172
		0	0	2.0	52.0	26.0	
2	Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan	0	0	1	22	16	171
		0	0	2.0	44.0	32.0	
3	Seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah	0	0	0	24	16	176
		0	0	0.0	48.0	32.0	
4	Laporan keuangan yang disajikan menggambarkan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kondisi keuangan kantor	0	0	2	23	15	173
		0	0	4.0	46.0	30.0	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Item pertama dengan pernyataan setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah, memperoleh total skor 172, dengan akumulasi 1 orang menjawab netral, 26 orang menjawab setuju dan 13 orang menjawab sangat setuju. Item kedua dengan pernyataan informasi dalam laporan keuangan telah

menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan, memperoleh total skor 171 dengan akumulasi 1 orang menjawab netral, 22 orang menjawab setuju, dan 16 orang menjawab sangat setuju. Item ketiga dengan pernyataan seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah, memperoleh total skor 176, dengan akumulasi 24 menjawab setuju dan 16 orang menjawab sangat setuju. Item keempat dengan pernyataan laporan keuangan yang disajikan menggambarkan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kondisi keuangan kantor, memperoleh total skor 173 dengan akumulasi 2 orang menjawab netral, 23 orang menjawab setuju dan 15 orang menjawab sangat setuju.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini, maka digunakan tabel statistik. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai jumlah data (N), *mean*, minimum, *maximum*, dan standar deviasi dari 3 variabel independen yaitu etika, kompetensi dan pengalaman yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Kantor Dinas Pertanahan Kota Makassar, seperti yang terlihat dalam Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika	40	3.20	5.00	3.9800	.41707
Kompetensi	40	3.40	5.00	4.3250	.47865
Pengalaman	40	3.40	5.00	4.2800	.48102
Kualitas Laporan Keuangan	40	3.75	5.00	4.3438	.41482
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 40 orang yang terdiri atas empat variabel yakni etika, kompetensi, pengalaman dan kualitas laporan keuangan. Variabel etika memiliki nilai rata – rata sebesar 3,9800 dengan nilai minimum 3.20 dan nilai maksimum 5, serta standar deviasi sebesar 0,41707. Variabel kompetensi memiliki nilai rata – rata sebesar 4,3250 dengan nilai minimum 3,40 dan maksimum 5, serta standar deviasi sebesar 0.48769. Variabel pengalaman memiliki nilai rata – rata sebesar 4,2800 dengan nilai minimum 3.40 dan nilai maksimum sebesar 5.00, serta standar deviasi sebesar 0.48102. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai rata – rata sebesar 4.3438 dengan nilai minimum 3.75 dan nilai maksimum yaitu 5.00, serta standar deviasi sebesar 0.41482.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil

regresi linear berganda variabel etika (X1), kompetensi (X2) dan pengalaman (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.168	.432	
	Etika	.194	.079	.195
	Kompetensi	.306	.096	.353
	Pengalaman	.486	.097	.564

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tabel 4.9 di atas menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,168 + 0,144X_1 + 0,306X_2 + 0,486 X_3$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Konstan

Konstanta (a) sebesar 0,168 hal ini berarti jika etika (X1), kompetensi (X2) dan pengalaman (X3) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar sebesar 0,168.

b. Etika (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel etika (X₁) adalah sebesar 0,144. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa etika (X₁) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar, hal ini menunjukkan bahwa ketika etika (X₁) meningkat

sebesar satu satuan (1%) maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,144.

c. Kompetensi

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi (X_2) adalah sebesar 0,306. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar, hal ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi (X_2) meningkat sebesar satu satuan (1%) maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,306.

d. Pengalaman

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman (X_3) adalah sebesar 0,486. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengalaman (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar, hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman (X_3) meningkat sebesar satu satuan (1%) maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,486.

4.4 Pembuktian Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berikut adalah hasil uji t variabel etika, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.432		.390	.699
	Etika	.194	.079	.195	2.443	.020
	Kompetensi	.306	.096	.353	3.177	.003
	Pengalaman	.486	.097	.564	5.026	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

a. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa etika (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar yang dimana t-hitung sebesar 2.443 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas etika (X1) sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa kompetensi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar yang dimana t-hitung sebesar 3.177 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas kompetensi (X2) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

c. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa pengalaman (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar yang dimana t-hitung sebesar 5,026 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas pengalaman (X3) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Pada penelitian ini uji F mengukur kemampuan variabel-variabel independen (X), yaitu etika, kompetensi dan pengalaman dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hasil pengujian untuk uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.282	3	1.761	44.338	.000 ^b
	Residual	1.429	36	.040		
	Total	6.711	39			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Kompetensi						

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tabel 4.11 hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 44,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas atau nilai Sig menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi etika, kompetensi dan pengalaman secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial, disimpulkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan etika $0,020 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan oleh pegawai pada Dinas Pertanahan Kota Makassar telah bekerja dengan penuh pengabdian dan tanggungjawab, berperilaku sesuai etika, menjaga nama baik kepada pribadi, atasan, dan instansi serta menjunjung tinggi moral dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

Etika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana berperilaku jujur, benar, dan adil. Etika merupakan cabang ilmu filsafat, mempelajari perilaku moral dan amoral, membuat pertimbangan matang yang patut dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau kelompok tertentu. Etika dikategorikan sebagai filsafat moral atau etika normatif. Etika adalah suatu perilaku normatif.

Masalah Etika merupakan masalah yang penting dalam sebuah pekerjaan. Begitupun untuk profesi seorang pengelola aset. Hal ini akan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Sikap mental dan etika yang baik dalam pembuatan laporan keuangan akan memberikan nilai tambah untuk laporan keuangan. Sebaliknya, dengan sikap mental dan etika yang buruk dalam pembuatan laporan keuangan akan memberikan citra negatif untuk laporan keuangan (Rifa'i, 2014). Oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan seorang pegawai pengelola aset dibidang akuntansi yang juga didukung dengan etika yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa Etika secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin baik etika dalam mengelola barang milik negara yang dimiliki pengelola aset, maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial, disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan kompetensi $0,003 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan oleh pegawai pada Dinas Pertanahan Kota Makassar telah menyelesaikan tugas kerja secara konsisten dan tepat waktu, pegawai juga mampu membuat keputusan yang tepat dengan taat peraturan yang berlaku

dan pegawai menyukai bekerja secara tim, sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

Penerapan kompetensi dalam kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif, yaitu semakin baik kompetensi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran dan hasil sebagai sasaran aktivitas, dalam hal ini adalah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sesuai dengan teori stakeholder, di mana pihak manajemen berusaha memenuhi kepentingan stakeholder dalam memperoleh laporan keuangan yang berkualitas dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safridha (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Jadi dengan adanya kompetensi yang baik dalam mengelola barang milik negara maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

4.5.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial, disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan kompetensi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan oleh masa kerja pegawai yang lebih lama, kompleksitas

masalah/persoalan yang dihadapi pegawai, serta kontinuitas pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang dikerjakan pegawai, sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

Penerapan pengalaman dalam kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif, yaitu semakin baik pengalaman maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

Pengalaman kerja dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerja, karena dengan pekerjaan yang dilakukannya secara berulang-ulang tentunya dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan cara yang terbaik, efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya, selain itu seseorang yang memiliki pengalaman tentunya memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap jika dibanding dengan seseorang yang belum memiliki pengalaman.

Penelitian ini didukung oleh Utomo (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam mengelola barang milik negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dengan adanya pengalaman yang baik dalam mengelola barang milik negara maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika, Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar”, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Etika berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik etika, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh pegawai pada Dinas Pertanahan Kota Makassar telah bekerja dengan penuh pengabdian dan tanggungjawab, berperilaku sesuai etika, menjaga nama baik kepada pribadi, atasan, dan instansi serta menjunjung tinggi moral dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh pegawai pada Dinas Pertanahan Kota Makassar telah menyelesaikan tugas kerja secara konsisten dan tepat waktu, pegawai juga mampu membuat keputusan yang tepat dengan taat peraturan yang berlaku dan pegawai menyukai bekerja

secara tim, sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

3. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman atau semakin baik pengalaman yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh masa kerja pegawai yang lebih lama, kompleksitas masalah/persoalan yang dihadapi pegawai, serta kontinuitas pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang dikerjakan pegawai, sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharap agar pegawai Dinas Pertanahan Kota Makassar, terus meningkatkan etika, kompetensi dan pengalaman yang mereka miliki, sehingga kualitas laporan keuangan pada Dinas Pertanahan Kota Makassar lebih baik lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Editor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiarga, A. (2016). Pengaruh Orientasi Etika, Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dewi, P. (2021). Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Gaspersz, V. (1997). *Manajemen Kualitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hasan, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu, T. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rifa'i, A. B. (2014). Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifa'i, A. B. (2014). Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safriidha, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Bpkad Provinsi Sumatera Utara). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinamo, J. (2005). *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Spirit Mahardika.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, 186 - 202.
- Tjiptono, F. (2016). *Service, Quality & satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utomo, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Etika Sebagai Variabel Moderating . Makassar: UIN Alaudin.
- Wulandari, P. (2018). Pengaruh Etika Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Langkat. Medan: Universitas Medan Area.



LAMPIRAN
DATA RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Masa Kerja
1	Laki-laki	Staf	> 1 tahun
2	Perempuan	Staf umum dan kepegawaian	< 1 tahun
3	Perempuan	Staf	> 1 tahun
4	Laki-laki	Pengamanan Titik Tanah Pemerintah Kota Makassar	> 1 tahun
5	Perempuan	Staf perencanaan dan keuangan	> 1 tahun
6	Perempuan	staf	< 1 tahun
7	Laki-laki	Staf	> 1 tahun
8	Laki-laki	Staff	< 1 tahun
9	Laki-laki	Helper	< 1 tahun
10	Perempuan	Staf	< 1 tahun
11	Perempuan	staff	< 1 tahun
12	Laki-laki	Jabatan staf	< 1 tahun
13	Perempuan	Staf	< 1 tahun
14	Perempuan	staff	> 1 tahun
15	Laki-laki	Fungsional analis kebijakan	> 1 tahun
16	Laki-laki	Sekretaris Dinas	> 1 tahun
17	Laki-laki	Fungsional analis kebijakan	> 1 tahun
18	Laki-laki	Kabid Pengadaan, Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah	> 1 tahun
19	Perempuan	Bendahara	> 1 tahun
20	Perempuan	Bendahara	> 1 tahun
21	Perempuan	Penata keuangan	> 1 tahun
22	Laki-laki	Kabid Penanganan Masalah Tanah dan Pengamanan Fisik Tanah	> 1 tahun
23	Laki-laki	Analisis akuntabilitas kinerja	> 1 tahun
24	Perempuan	KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN	> 1 tahun
25	Perempuan	Pengelola data	> 1 tahun
26	Perempuan	Pengadministrasi pertanahan	> 1 tahun
27	Laki-laki	Kasubag Perencanaan dan Keuangan	> 1 tahun
28	Laki-laki	Pengadministrasi persuratan	> 1 tahun
29	Perempuan	Analisis rencana program dan kegiatan	> 1 tahun
30	Laki-laki	Pengelolaan data fasilitas penyelesaian permasalahan pertanahan	> 1 tahun
31	Laki-laki	Analisis konflik pertanahan	> 1 tahun

32	Laki-laki	Analisis pertanahan	> 1 tahun
33	Laki-laki	Pengelola sarana dan prasarana kantor	> 1 tahun
34	Laki-laki	Plt kasi perencanaan dan pengadaan tanah	> 1 tahun
35	Laki-laki	Staf	> 1 tahun
36	Perempuan	Staf	> 1 tahun
37	Laki-laki	Staf	> 1 tahun
38	Perempuan	Staf	> 1 tahun
39	Perempuan	Staf	> 1 tahun
40	Perempuan	Staf	> 1 tahun



**LAMPIRAN
DATA MENTAH**

No	Etika					Total	Mean
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		
1	4	4	4	4	4	20	4.00
2	3	3	3	4	4	17	3.40
3	5	5	5	5	5	25	5.00
4	3	4	4	4	4	19	3.80
5	4	3	4	4	3	18	3.60
6	4	4	4	4	4	20	4.00
7	3	3	4	3	4	17	3.40
8	4	4	4	3	4	19	3.80
9	5	5	5	5	5	25	5.00
10	4	3	3	4	3	17	3.40
11	3	4	4	5	4	20	4.00
12	3	3	4	3	5	18	3.60
13	4	3	5	3	3	18	3.60
14	4	4	4	5	4	21	4.20
15	4	3	4	4	4	19	3.80
16	5	4	3	4	4	20	4.00
17	4	4	4	4	4	20	4.00
18	4	4	4	5	4	21	4.20
19	5	4	4	5	5	23	4.60
20	4	3	4	5	4	20	4.00
21	4	3	5	5	5	22	4.40
22	3	3	5	3	5	19	3.80
23	4	3	4	4	4	19	3.80
24	4	3	4	5	5	21	4.20
25	4	3	5	5	4	21	4.20
26	4	4	5	4	5	22	4.40
27	4	3	5	4	5	21	4.20
28	5	4	3	4	4	20	4.00
29	4	4	4	4	4	20	4.00
30	4	4	5	5	5	23	4.60
31	4	3	4	3	3	17	3.40
32	3	3	4	3	3	16	3.20
33	4	5	5	4	4	22	4.40
34	4	3	4	4	4	19	3.80

35	4	4	4	4	4	20	4.00
36	3	4	3	4	3	17	3.40
37	4	4	4	4	4	20	4.00
38	5	5	4	4	4	22	4.40
39	4	3	4	4	4	19	3.80
40	4	3	4	4	4	19	3.80



No	Kompetensi					Total	Mean
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		
1	4	4	4	4	4	20	4.00
2	3	3	3	4	4	17	3.40
3	5	5	5	5	5	25	5.00
4	3	4	4	5	3	19	3.80
5	5	5	5	5	4	24	4.80
6	4	3	4	4	4	19	3.80
7	5	4	4	4	4	21	4.20
8	4	4	4	3	4	19	3.80
9	4	4	4	4	4	20	4.00
10	5	4	5	5	4	23	4.60
11	4	4	4	4	4	20	4.00
12	5	5	4	5	5	24	4.80
13	4	3	4	4	4	19	3.80
14	4	4	4	4	4	20	4.00
15	4	4	4	4	4	20	4.00
16	4	4	4	3	4	19	3.80
17	4	4	4	4	4	20	4.00
18	4	4	4	4	4	20	4.00
19	5	4	4	4	4	21	4.20
20	4	4	4	4	4	20	4.00
21	3	4	4	4	4	19	3.80
22	5	5	5	5	5	25	5.00
23	5	5	5	5	5	25	5.00
24	5	5	5	5	5	25	5.00
25	4	4	4	4	4	20	4.00
26	5	4	5	5	5	24	4.80
27	4	5	5	5	5	24	4.80
28	5	5	5	3	5	23	4.60
29	5	5	5	5	5	25	5.00
30	4	3	4	4	5	20	4.00
31	5	5	5	5	5	25	5.00
32	5	5	5	5	5	25	5.00
33	5	3	5	4	5	22	4.40
34	5	5	5	5	5	25	5.00
35	5	5	4	4	5	23	4.60
36	4	4	4	4	4	20	4.00
37	5	5	4	5	5	24	4.80

38	5	4	4	4	4	21	4.20
39	4	4	4	4	4	20	4.00
40	4	4	4	4	4	20	4.00



No	Pengalaman					Total	Mean
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		
1	4	4	5	4	4	21	4.20
2	4	4	4	4	4	20	4.00
3	5	4	5	4	5	23	4.60
4	3	4	3	4	4	18	3.60
5	5	3	5	5	5	23	4.60
6	4	4	5	4	4	21	4.20
7	4	5	5	4	3	21	4.20
8	3	3	5	5	4	20	4.00
9	4	3	5	4	4	20	4.00
10	3	2	4	4	5	18	3.60
11	4	4	4	4	4	20	4.00
12	3	2	5	5	4	19	3.80
13	3	4	4	4	4	19	3.80
14	4	4	4	4	4	20	4.00
15	4	4	5	4	4	21	4.20
16	5	3	4	4	4	20	4.00
17	3	3	4	4	4	18	3.60
18	4	4	4	4	4	20	4.00
19	4	4	4	4	4	20	4.00
20	4	3	3	3	4	17	3.40
21	4	3	4	4	4	19	3.80
22	5	5	5	5	5	25	5.00
23	5	5	5	5	4	24	4.80
24	5	5	5	5	5	25	5.00
25	4	4	4	4	4	20	4.00
26	5	5	5	5	4	24	4.80
27	5	5	5	5	5	25	5.00
28	5	5	5	5	5	25	5.00
29	5	5	5	5	5	25	5.00
30	5	5	5	5	4	24	4.80
31	5	5	4	3	4	21	4.20
32	5	5	5	5	3	23	4.60
33	5	5	5	5	4	24	4.80
34	5	5	5	5	5	25	5.00
35	5	5	4	5	4	23	4.60
36	4	3	4	4	5	20	4.00
37	5	5	5	5	5	25	5.00

38	5	3	4	4	4	20	4.00
39	4	4	4	4	4	20	4.00
40	4	4	4	4	4	20	4.00



No	Kualitas Laporan Keuangan				Total	Mean
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4		
1	4	5	4	4	17	4.25
2	4	4	4	4	16	4.00
3	5	5	5	5	20	5.00
4	4	4	4	4	16	4.00
5	4	5	4	5	18	4.50
6	4	5	4	4	17	4.25
7	4	4	5	4	17	4.25
8	4	4	5	4	17	4.25
9	4	3	5	4	16	4.00
10	4	4	4	4	16	4.00
11	4	4	4	4	16	4.00
12	5	5	4	4	18	4.50
13	4	4	4	3	15	3.75
14	4	4	4	4	16	4.00
15	4	4	4	3	15	3.75
16	4	4	4	5	17	4.25
17	4	4	4	4	16	4.00
18	4	4	4	4	16	4.00
19	4	4	4	4	16	4.00
20	4	4	4	4	16	4.00
21	4	4	4	4	16	4.00
22	5	5	5	5	20	5.00
23	5	5	5	5	20	5.00
24	5	5	5	5	20	5.00
25	4	4	4	4	16	4.00
26	5	4	5	5	19	4.75
27	5	5	5	5	20	5.00
28	5	4	5	5	19	4.75
29	4	5	5	5	19	4.75
30	5	5	4	5	19	4.75
31	3	5	4	5	17	4.25
32	5	4	4	4	17	4.25
33	5	5	5	5	20	5.00
34	5	5	5	5	20	5.00
35	5	5	5	4	19	4.75
36	4	3	4	4	15	3.75
37	4	5	5	4	18	4.50

38	4	4	5	5	18	4.50
39	4	4	4	4	16	4.00
40	4	4	4	4	16	4.00



**LAMPIRAN
HASIL OLAH DATA**

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	20.0	20.0	20.0
	Setuju	26	65.0	65.0	85.0
	Sangat Setuju	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	47.5	47.5	47.5
	Setuju	17	42.5	42.5	90.0
	Sangat Setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	12.5	12.5	12.5
	Setuju	25	62.5	62.5	75.0
	Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	22	55.0	55.0	72.5
	Sangat Setuju	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	24	60.0	60.0	75.0
	Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	7.5	7.5	7.5
	Setuju	18	45.0	45.0	52.5
	Sangat Setuju	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	12.5	12.5	12.5
	Setuju	21	52.5	52.5	65.0
	Sangat Setuju	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	2.5	2.5	2.5
	Setuju	25	62.5	62.5	65.0
	Sangat Setuju	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	7.5	7.5	7.5
	Setuju	22	55.0	55.0	62.5
	Sangat Setuju	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	2.5	2.5	2.5
	Setuju	23	57.5	57.5	60.0
	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	16	40.0	40.0	55.0
	Sangat Setuju	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Netral	9	22.5	22.5	27.5
	Setuju	14	35.0	35.0	62.5
	Sangat Setuju	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	17	42.5	42.5	47.5
	Sangat Setuju	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	22	55.0	55.0	60.0
	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	27	67.5	67.5	72.5
	Sangat Setuju	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	2.5	2.5	2.5
	Setuju	26	65.0	65.0	67.5
	Sangat Setuju	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	22	55.0	55.0	60.0
	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	60.0	60.0	60.0
	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	23	57.5	57.5	62.5
	Sangat Setuju	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	21	52.5	52.5	52.5
	Perempuan	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Staf	18	45.0	45.0	45.0
	Sekretaris Dinas	1	2.5	2.5	47.5
	Bendahara	2	5.0	5.0	52.5
	Lainnya	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	8	20.0	20.0	20.0
	> 1 Tahun	32	80.0	80.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika	40	3.20	5.00	3.9800	.41707
Kompetensi	40	3.40	5.00	4.3250	.47865
Pengalaman	40	3.40	5.00	4.2800	.48102
Kualitas Laporan Keuangan	40	3.75	5.00	4.3438	.41482
Valid N (listwise)	40				

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.282	3	1.761	44.338	.000 ^b
	Residual	1.429	36	.040		
	Total	6.711	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Kompetensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.432		.390	.699
	Etika	.194	.079	.195	2.443	.020
	Kompetensi	.306	.096	.353	3.177	.003
	Pengalaman	.486	.097	.564	5.026	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

BUSUWA

